

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penganalisaan berdasarkan sumber-sumber data maka dapat disimpulkan bahwa Realitas Gaya hidup *clubbing* di perkotaan di pengaruhi oleh Faktor dari dalam dan luar individu namun yang paling berperan adalah lingkungan dan teman-teman. Gaya hidup dapat dipandang sebagai estetisasi sebagai reaksi fungsional terhadap modernisasi, sarana integrasi, tanggapan terhadap sekularisasi dan hilangnya makna kehidupan sehari-hari.

Adapun alasan mengapa pelaku *clubbing* memilih *clubbing* di Space Lounge adalah untuk menghilangkan jenuh, mencari kesenangan atau dengan kata lain semua yang datang ke *clubbing* itu dengan tujuan menghibur diri dan menghilangkan stres untuk sementara, padahal selesai melakukan *clubbing*, maka masalah akan datang kembali dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan masalah yang didapat *Clubbers* saat *clubbing* akan semakin kompleks apabila *clubbers* tidak dapat mengontrol diri dan semakin sering melakukan *clubbing*, maka akan mendekati diri pada hal-hal yang negatif seperti minum-minuman yang melemahkan kesadaran diri, penggunaan

obat-obatan terlarang, dan perilaku seks bebas yang dapat merugikan pelaku *Clubbing* dan merugikan diri sendiri dan orang terdekatnya.

Kehidupan *clubbers* tidak pernah terlewatkan sedetikpun tentang masalah “gaya hidupnya”. Perubahan struktur pasar dari tradisional ke modern yang di tandai dalam bentuk perfect market (pasar sempurna) yang berorientasi pada nilai-nilai kebebasan (liberalis dan kapitalis). Perubahan bentuk pasar tersebut telah menimbulkan berbagai dampak dalam masyarakat kota Bandar Lampung baik positif maupun negatif menuju masyarakat yang konsumtif, ini ditandai dengan penampilan *clubbers* terlihat sangat khas. Mereka itu suka dandan modis (serasi), gemar begadang (tidur tidak tepat waktu), punya bahasa pergaulan sendiri dan *clubbers* tidak keberatan merogoh koceknya (hingga berapa pun) demi membayar cover charge (tarif masuk) dan minuman yang mereka nikmati di tempat *clubbing* (begitu mereka menyebut aktivitas kumpul-kumpul di tempat hiburan malam) di Space Lounge Enggal Bandar Lampung.

Hal ini terjadi karena lunturnya atau kurangnya rasa bangga terhadap budaya timur. Seorang remaja yang rajin belajar, menghabiskan waktu di perpustakaan dan di rumah, serta patuh pada orang tua dan guru dianggap sebagai orang yang norak, kuno, dan kurang pergaulan. Sebaliknya, remaja yang nilai-nilainya rendah, menghabiskan waktu di mal atau di club, melawan pada guru, berontak terhadap aturan orang tua, dan yang menganut gaya hidup “hura-hura” dianggap sebagai dewa pergaulan. Sehingga banyak remaja yang merubah gaya hidupnya demi pergaulan.

Semua informan menegaskan bahwa *clubbers* merasa malu apa bila mereka belum memakai jeans merek tertentu, hand phone keluaran terakhir, berbelanja barang bermerek dan pergi ke Space Lounge, untuk bersantai dan minum-minum bersama teman-teman sebayanya. Seluruh aktifitas yang dilakukan berdasarkan pengaruh dari melihat teman atau lingkungan, Setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif.

Secara garis besar "Space Lounge" hanyalah tempat hiburan yang dirancang dengan baik untuk menghibur dan memberikan kenyamanan dan kesenangan dengan fasilitas yang baik. Namun karena pelaku *clubbing* memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti minum-minuman beralkohol yang berlebihan sehingga mabuk dan melemahkan kesadaran diri, juga ada yang melakukan transaksi jasa wanita bahkan memungkinkan untuk melakukan transaksi Narkotika dan obat-obat terlarang di dalamnya. Inilah yang menyebabkan club-club malam mendapat sorotan buruk dari berbagai pihak, terutama dari Pemerintah, Polis dan kedokteran. Dalam hal ini masalah sosial sering terjadi karena pelaku *clubbing* dalam keadaan mabuk sehingga terkadang melakukan hal yang di luar kesadarannya seperti memukul, menendang, marah-marah, sampai pada tindakan melecehkan, pemerkosaan dan berujung pada pelanggaran Hukum.

Hal ini merupakan sebuah peringatan keras bagi bangsa Indonesia untuk memperbaiki kondisi generasi muda dan masyarakat kota. Saat ini, hampir sebagian besar generasi muda Indonesia dan orang dewasa pun telah kehilangan jati dirinya sebagai bangsa timur. Kota dianggap dapat memenuhi kebutuhan semua orang karena berbeda dengan desa. Di antara dampak yang dapat kita lihat sekarang ini adalah perubahan gaya hidup dari tradisional ke yang disebut modern dan bertindak konsumtif. Perubahan sosial harus dilihat sebagai sesuatu hal yang normal, seperti yang dijelaskan Robert dalam bukunya *Perspektif Perubahan Sosial*. Dengan perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan cara berfikir manusia menyebabkan sebuah kondisi sosial bersifat labil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat penulis uraian beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah, Petugas keamanan dan Petugas Polisi perlu memperhatikan dan mengadakan Razia untuk tanggap menangani pelaku *clubbing* yang mengkonsumsi dan mengedarkan NARKOTIKA yang melakukan transaksi di Club dan pelaku *clubbing* yang mendatangkan konflik sehingga dapat mengurangi masalah sosial di Bandar Lampung.
2. Perlu adanya Perhatian Kusus dari Kepolisian di karenakan kebanyakan pelaku *clubbing* adalah anggota dari kepolisian, ini di karenakan anggota polri dapat gratis masuk dan bebas memesan minuman dengan harga yang murah.